

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Lombok adalah salah satu daerah yang memiliki dinasti wisata yang ada di Nusa Tenggara Barat. Sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 84 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Destinasi Pariwisata Nasional Lombok Tahun 2020-2025, dimana Program Pembangunan Pemerintah Indonesia saat ini difokuskan pada pembangunan infrastruktur untuk mendukung program pemerintah di bidang kepariwisataan, dimana Propinsi Nusa Tenggara Barat menjadi bagian dari program khusus Pemerintah yang masuk dalam lima super prioritas daerah Destinasi pariwisata Nasional.



**Gambar 1.1** Peta Lombok Nusa Tenggara Barat

Industri konstruksi itu sendiri sering didefinisikan dalam bentuk kegiatan dan produk yang dihasilkannya. Pada umumnya, kegiatan yang termasuk dalam industri konstruksi meliputi perencanaan, desain, konstruksi, perbaikan dan pemeliharaan dan

demolisi, sedangkan produk yang dihasilkannya meliputi: bangunan, bandar udara dan pelabuhan, elektrik, komunikasi dan pekerjaan gas reklamasi, saluran dan bendungan, jaringan pipa dan kanal serta jalan raya, jembatan, rel kereta api, waduk dan terowongan (Tumelap, Sumajouw et al. 2014)

Menurut Wahyono, Wibowo et al. (2011) Kegagalan proyek bangunan gedung disebabkan oleh kurangnya pengendalian dokumen proyek, nilai kontrak yang tidak sesuai, minimnya elemen struktur dan kurang ahlinya para pengawas lapangan.

Kegagalan konstruksi merupakan permasalahan kompleks dalam dunia teknik sipil yang dapat mengakibatkan kerugian material, finansial, dan bahkan membahayakan keselamatan manusia. Berbagai faktor dapat berkontribusi terhadap terjadinya kegagalan konstruksi, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan proyek. Faktor utama yang sering menjadi penyebab kegagalan konstruksi antara lain meliputi kesalahan desain struktural, pemilihan bahan konstruksi yang tidak tepat, kualitas pekerjaan yang rendah, keterbatasan keahlian tenaga kerja, serta lemahnya pengawasan dan manajemen proyek. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, beban struktural yang tidak diperhitungkan secara akurat, dan perubahan kondisi geologi juga dapat berkontribusi signifikan terhadap risiko kegagalan konstruksi.

Penyebab kegagalan konstruksi yakni Terjadinya persekongkolan dengan Owner, Keinginan Owner untuk meraih keuntungan yang tidak normal ( Fee Proyek ), penyupaan agar memenangkan tender Pengadaan Barang dan Jasa, menekan imbalan jasa dari konsultan Perencana / Kontraktor diluar kontrak yang telah disepakati, (Saputra, Suraji et al. 2016)

Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan infrastruktur khususnya di Lombok Nusa Tenggara Barat terus meningkat baik itu proyek swasta ataupun pemerintahan. Namun, ditengah pembangunan yang meningkat, ada beberapa proyek yang mengalami kegagalan. Hal ini menciptakan risiko yang cukup besar terhadap proyek-proyek yang akan berlangsung kedepannya, sehingga diperlukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan merumuskan langkah-langkah untuk mencegah kegagalan proyek. Data kegagalan proyek yang dikumpulkan peneliti dari tahun ke tahun yang pernah terjadi di Lombok Nusa Tenggara Barat bisa dilihat pada Lampiran.

Berdasarkan uraian diatas untuk menghindari terjadi kegagalan pada proyek konstruksi, maka peneliti akan membuat penilaian yang dapat memprediksi tingkat (rendah, sedang, tinggi) serta mengevaluasi apakah terdapat perbedaan persepsi dari tingkat kejadian dan tingkat pengaruh pada faktor penyebab dan antisipasi kegagalan proyek dengan cara penyebaran kuesioner kepada para stakeholder (Kontraktor dan Konsultan). Dengan memahami akar dari masalah dan merancang solusi yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi kegagalan proyek di Lombok Nusa Tenggara Barat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apa faktor-faktor penyebab kegagalan proyek Bangunan Gedung di Lombok Nusa Tenggara Barat ?

- 2) Apakah terdapat perbedaan antara tingkat kejadian dan tingkat pengaruh pada faktor penyebab kegagalan proyek di Lombok Nusa Tenggara Barat ?
- 3) Apakah ada perbedaan persepsi antara kontraktor dan konsultan pada faktor penyebab kegagalan proyek di Lombok Nusa Tenggara Barat ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas maka maksud dan tujuan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Faktor-faktor penyebab kegagalan proyek bangunan gedung di Lombok Nusa Tenggara Barat.
- 2) Menganalisis perbedaan (uji *paired t-test*) tingkat kejadian dan tingkat pengaruh pada faktor penyebab kegagalan proyek di Lombok Nusa Tenggara Barat.
- 3) Menganalisis perbedaan persepsi antara kontraktor dan konsultan pada faktor penyebab kegagalan proyek di Lombok Nusa Tenggara Barat

### 1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor penyebab kegagalan proyek.
- 2) Penelitian tidak membahas peran pemerintah atau pihak luar lainnya sebagai faktor penyebab kegagalan proyek.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi perusahaan konstruksi dalam mengidentifikasi faktor penyebab kegagalan proyek baik itu dari tingkat kejadian ataupun pengaruhnya.
- 2) Dapat memberikan informasi berupa Faktor-faktor utama penyebab kegagalan proyek bangunan gedung di Lombok Nusa Tenggara Barat.
- 3) Mampu menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan penelitian lebih lanjut dalam bidang faktor penyebab kegagalan proyek.